SIMPONI DPLK BNI

31-Mar-24

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Berimbang Syariah

Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang berbasis syariah, instrumen Obligasi berbasis syariah dan Reksadana syariah yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : High Risk

Tingkat Risiko : Tinggi

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito syariah dan/atau Pasar Uang syariah, dan Obligasi Syariah dan 50% dari reksadana Syariah

Alokasi Aset :

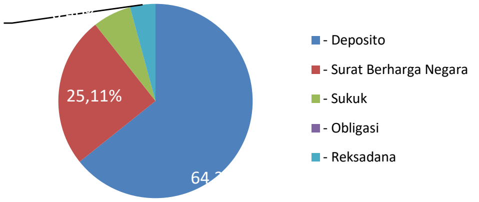

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Top 5 Holdings

Deposito :
Bank BTN Syariah
Bank Syariah Indonesia
Bank Permata Syariah

Sukuk :
Pemerintah RI
PLN

Reksadana :
BNP Paribas Pesona Syariah
SUCORINVEST SHARIA EQUITY FUND

Kinerja Per 31-Mar-24

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Berimbang Syariah	0,52	1,76	-0,55	1,62	7,88	14,90
Benchmark *)	0,81	-1,13	-3,19	-4,66	-2,96	-1,013

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% JII

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 19-20 Maret 2024 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga Deposit Facility sebesar 5,25%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 6,75%. Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang pro-stability, yaitu untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah serta langkah pre-emptive dan forward looking untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2024. Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2024 tetap terjaga dalam kisaran sasaran 2,5±1%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, inflasi IHK Maret 2024 tercatat sebesar 0,52% (mtm), sehingga secara tahunan menjadi 3,05% (yoy).

Beralih ke Instrumen Obligasi, pasar obligasi Indonesia terus mencatatkan kinerja positif, dengan indeks BINDO naik +0.17%, setara dengan +1.27% selama tahun berjalan. Kinerja positif ini berbalik dengan kenaikan imbal hasil obligasi pemerintah 10 tahun yang justru naik dari 6.59% ke 6.69% (+10bps). Gap yield tenor panjang dan yield tenor pendek cenderung melebar ke nilai positif selama dua bulan terakhir di tengah suku bunga BI yang masih ditahan di level tertinggi 6.00%. Yield SBN diperkirakan turun melandai selama tahun ini, terutama setelah BI mulai memotong suku bunga BI Rate yang diprediksi mulai terjadi di paruh kedua 2024.

Lembaga Pemeringkat PEFINDO menurunkan peringkat Obligasi PT Waskita Karya (Persero) Tbk, Obligasi Berkelanjutan III Tahap II Tahun 2018 Seri B yang semula idCCC menjadi idD. DPLK BNI memiliki portofolio Obligasi Waskita Karya sebesar 50 Miliar dari total yang beredar sebesar 2.28 Triliun. Total kepemilikan DPLK BNI terhadap Obligasi Waskita Karya sebesar 0,19% dari total investasi DPLK BNI keseluruhan. Dalam hal ini DPLK BNI telah mendapatkan hasil keputusan RUPO bahwa Kewajiban pembayaran Pokok + Bunga yang belum dibayarkan, akan dilakukan restrukturisasi selama 10 tahun beserta bunga stand still sesuai dengan komitment Waskita Karya kepada Obligor.

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Maret 2024 lesu turun 0,4% secara bulanan (MOM) jadi 7.289. Meski begitu, IHSG sempat mencatat level tertinggi sepanjang masa di 7.433 pada 14 Maret. Pelemahan itu akibat tekanan aksi jual di akhir bulan. Penurunan IHSG di bawah ekspektasi. Sengketa hasil Pemilu turut menekan IHSG, di mana pasangan calon Anies Baswedan dan Ganjar Pranowo mengajukan gugatan ke Konstitusi Mahkamah (MK) menggugat hasil Pilpres 2024. melemahnya kinerja IHSG karena adanya sell off pada emiten yang cukup besar. Misalnya, saham-saham perbankan dan telekomunikasi yang memiliki kapitalisasi besar sehingga menekan IHSG. Di sisi lain, ada dana asing yang masuk ke pasar saham. Hanya saja, dananya masuk ke emiten-emiten tier kedua sehingga tidak terlalu memberikan efek terhadap IHSG.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id